



Peningkatan kemampuan menulis surat resmi dengan metode *Reward* di kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo

Ariza Hasna Pangestika ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Titik Indrayati, SMP Negeri 2 Ponorogo

✉ arizapangestika1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis surat resmi dengan metode reward di kelas VII F SMPN 2 Ponorogo. Latar belakang penelitian ini yaitu kesulitan siswa dalam menulis surat resmi. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur surat resmi, membedakan kata baku dan tidak baku, dan merancang surat resmi dengan metode reward di kelas VII F SMPN 2 Ponorogo. Pendekatan atau metode penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan kualitatif dengan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Ponorogo dengan subjek yaitu siswa kelas VII F yang berjumlah 32 anak. Data diperoleh dengan Teknik observasi dan dokumentasi. Akhir dari kesimpulan ini yaitu dengan menggunakan metode reward dapat meningkatkan kemampuan menulis surat resmi di kelas VII F SMPN 2 Ponorogo.

Kata kunci: Menulis, Surat, Metode Reward



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang guru menjadi peran penting untuk membimbing seseorang mencari jalan dan solusi agar sukses di masa depan dan berguna bagi masyarakat. Guru membimbing siswanya agar berguna bagi nusa dan bangsa, serta dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat serta bermanfaat untuk sebuah pembangunan. Bangsa kita membutuhkan seseorang yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan berwawasan luas.

Pada dunia pendidikan kita diperkenalkan dengan salah satu literasai yaitu menulis. (Trismanto, 2017) Menulis merupakan salah satu bentuk literasi untuk membentuk kreatifitas dalam merangkai kata. Selain itu menulis juga bentuk dasar kemampuan kita dalam mengungkapkan sesuatu. Menurut (Muhammad Yunus (2007:1) menulis merupakan suatu kegiatan unruk menyampaikan informasi menggunakan media berupa tulisan. Maka dari itu menulis sangat dibutuhkan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini menulis diperlukan dalam hal bermasyarakat seperti membuat sebuah surat. Surat tersebut bisa bersifat pribadi maupun resmi.

Menurut Marjo (2000:15), merupakan suatu adalah kegiatan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, yang bertujuan untuk memberitahu maksud dari pengirim. Dalam sejarahnya surat sudah ada sejak jutaan tahun yang lalu yang dipakai oleh orang-orang dari kalangan bangsawan maupun bangsawan untuk menyampaikan informasi. Semenjak perkembangan zaman semakin modern maka era digital masuk, dan orang-orang dunia beralih ke dunia maya atau dapat disebut dengan sosial media.

Dalam dunia kerja menulis surat masih dibutuhkan, maka dari itu peningkatan dalam menulis diperkenalkan sejak masih dibangku pendidikan. Permasalahannya adalah keengganan dalam menulis, Adapun itu adalah menulis surat maupun menulis hal-hal yang bersifat materi. Menurut Graves (1978:14) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Keengganan tersebut kemungkinan karena pengaruh lingkungan dan rasa kurang percaya diri disaat membaca tulisannya sendiri. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi minatnya dalam bidang menulis.

Kejadian tersebut tersebut tidak hanya terjadi pada masyarakat akan tetapi juga dalam dunia pendidikan. Kemampuan menulis juga terjadi pada siswa-siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo. Keengganan tersebut terjadi karena kurangnya percaya diri dengan tulisan sendiri dan merangkai kata yang baku. Maka dari itu disini sebagai pendidik dibutuhkan untuk membimbing siswa-siswa tersebut untuk terus berkarya melalui tulisan.

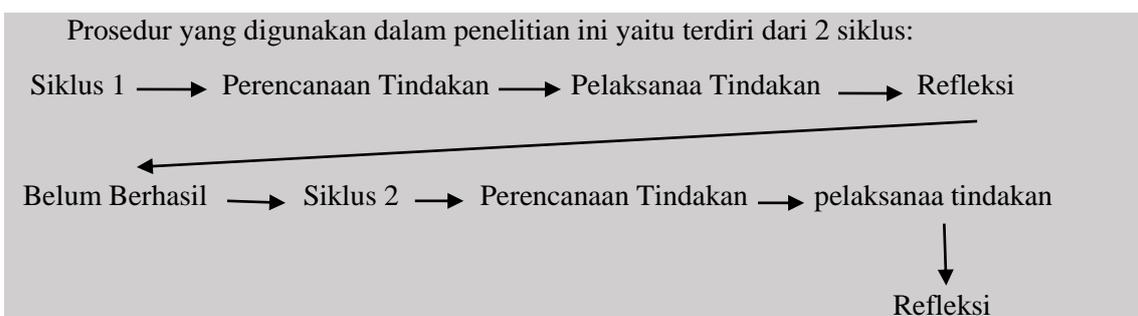
Menurut (Smith 1981:28) pengalaman belajar seorang siswa tidak terlepas dari seorang guru dalam membimbing belajar. Dari sini dapat diketahui bahwa seorang guru sangat mempengaruhi kondisi siswa saat belajar. Guru yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat siswa tersebut dalam menulis begitupun sebaliknya. Menurut (Kaswan Darmadi 1996:11) terdapat banyak permasalahan yang dihadapi penulis terutama pemula, yaitu takut memulai, tidak tahu kapan harus memulai, pengorganisasian, bahasa.

Dari sini permasalahan ini, pentingnya penelitian dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa pada bidang menulis dikarenakan dari empat faktor tersebut. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggunakan metode *Reward*. Metode *Reward* menurut

(Zakaria dan Arumsari 2018) adalah metode yang bertujuan untuk menguatkan karakter dan perilaku positif menekan karakter negatif serta menghilangkannya dari diri anak. Dengan metode reward ini maka kemampuan siswa dalam pembelajaran akan merasa dihargai, kemudian memberikan hadiah berupa barang, tepuk tangan maupun yang lain dapat memberi siswa rasa percaya diri dan berfikir bahwa ia dapat melakukannya. Penggunaan metode *Reward* ini bertujuan memotivasi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo untuk lebih percaya diri dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi.

METODE

Pendekatan atau metode penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan kualitatif dengan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2014) penelitian tindakan sangat tepat dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran, karena dengan tindakan tersebut guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siswa saat pembelajaran. Dengan kata lain PTK adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo, Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan.



Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi teknik observasi non partisipan. Peneliti mengamati apa yang terjadi di lapangan dan berterus terang bahwa sumber dihasilkan dari pengamatan. Jadi subjek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi hasil mengenai dampak pemberian reward dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi di kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo. Peneliti mengamati pemberian reward serta dampaknya terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menulis surat resmi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek yang dianggap penting, serta perolehan data-data awal siswa. Peneliti pada tahap ini, mengumpulkan data dari proses pembelajaran berupa foto.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan cara kelompok. Lembar kerja ini disusun dengan cara kelompok, yang bertujuan untuk mengambil data, sejauh mana kelompok mereka dalam memahami surat, menentukan unsur-unsur surat dan menulis surat dengan bahasa yang baik dan benar. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (Herviani, dkk. 2018) teknik analisis kualitatif model interaktif ini terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang saling terkait, yaitu:

1. Data Condensation (Kondensasi Data), abstraksi data komponen ini mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang diperoleh selama penelitian.
2. Data Display (Penyajian Data) Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif.
3. Penerikan kesimpulan dan ferivikasi

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu indikator proses dan indikator hasil. Standar kriteria keberhasilan indikator kinerja mengacu pada pandangan Djamarah (2014). Tingkat keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Indikator Keberhasilan Proses: Suatu pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa menyelesaikan 76% langkah pembelajaran *reward*. Tingkat keberhasilan sebesar 76% menurut tabel tingkat keberhasilan sangat valid (B).
- b. Indikator hasil yang sukses: Untuk menentukan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah bila $\geq 76\%$ siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai tingkat keberhasilan minimal yaitu H. mencapai nilai standar SKBM ≥ 75 (peraturan sekolah) atau lebih. Maka pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Berikut paparan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi. Hasil penelitian ini terdiri dari 2 siklus:

Siklus I

Pada siklus I Hasil penelitian menerapkan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *Reward*, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, pada titik ini guru penyampaian bahan ajar, 25 siswa kategori (Baik), 5 siswa kategori (Cukup), dan 2 siswa (Kurang). Langkah ini sedang berlangsung kualifikasi cukup (C)
2. Siswa menjawab soal pemantik yang disampaikan guru, pada titik ini 5 siswa (Baik) dalam menjawab soal pemantik 27 siswa kategori (Cukup). Langkah ini sedang berlangsung kualifikasi cukup (C)
3. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, pada titik ini hasilnya yaitu 25 siswa kategori (Baik), 5 siswa kategori (Cukup), dan 2 siswa (Kurang). Langkah ini sedang berlangsung kualifikasi cukup (C)
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru materi bab surat, 20 siswa kategori (Baik) memperhatikan penjelasan, 12 siswa kategori (Cukup). Langkah ini sedang berlangsung kualifikasi cukup (C)
5. Siswa memperhatikan soal-soal tes diagnosis. Ada 25 siswa dalam kategori tersebut (Baik), sebanyak 2 siswa dalam kategori cukup (C), dan 5 siswa termasuk kategori kurang (K). hanya mengisi 1 indikator. Langkah ini sedang berlangsung kualifikasi cukup (C)

6. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mendapat *reward*, 25 siswa berada pada kategori baik (B), 2 siswa berada pada kategori (C), dan 5 siswa berada pada kategori kurang (K). Langkah ini sedang berlangsung kualifikasi cukup (C)
7. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, 20 siswa berada pada kategori baik (B), 7 siswa berada pada kategori cukup (C), dan 5 siswa berada pada kategori kurang (K). Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan penelitian ini, masih ada beberapa indikator yang belum dicapai oleh siswa. Pada proses pembelajaran ini masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang diskusi dengan teman. Kualifikasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus I yaitu berada pada (C)

Siklus II

Pada siklus II Hasil penelitian menerapkan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran Reward, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Pada titik ini guru penyampaian bahan ajar, 25 siswa kategori (Baik), 7 siswa kategori (Cukup). Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C).
2. Siswa memperhatikan yang disampaikan guru tentang mengingat kembali apa yang disampaikan guru pembelajaran yang lalu. Pada titik ini 30 siswa kategori (Baik) karena dapat menjawab materi yang disampaikan pada pembelajaran yang lalu. Dan 2 siswa kategori (C). Tahap ini berada pada kualifikasi (B).
3. Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan materi selanjutnya. Pada titik ini 28 siswa kategori baik (B), dan 4 siswa kategori (C). Pada tahap ini berada pada kualifikasi B.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru sebagai bagian metode *reward*. Pada titik ini 30 siswa dalam kategori (B), dan 2 siswa dalam kategori (C). pada tahap ini berada kualifikasi (B).
5. Guru memberi tugas secara kelompok yaitu menulis surat resmi, kelompok terdiri dari 6 kelompok. Pada titik ini 32 siswa dalam kategori (B) karena melaksanakan apa yang dikatakan oleh guru. Pada tahap ini berada pada kualifikasi (B).
6. Siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompok untuk menyusun surat resmi sesuai dengan unsur-unsur surat resmi. Pada titik ini 17 siswa kategori (B), dan 15 siswa kategori (C). pada tahap ini berada pada kualifikasi (C).
7. Masing-masing kelompok mempresentasikan tugas menyusun surat resmi masing-masing dan memberikan *reward* bagi kelompok yang mempunyai hasil terbaik. Pada titik ini 32 siswa kategori (B) karena keaktifan masing-masing individu. Pada tahap ini berada pada kualifikasi (B).

Berdasarkan penelitian ini, beberapa indikator sudah dicapai oleh siswa, walau begitu masih ada beberapa indikator yang belum tercapa . Pada proses pembelajaran ini masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang diskusi dengan teman, akan tetapi hasil dari menulis surat resmi sudah cukup baik, sudah sesuai unsur unsur surat resmi, dan juga sudah menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Kualifikasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus I yaitu berada pada (B)

PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus pertama ini dapat ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Rata-rata siswa tersebut adalah anak laki-laki. Kemudian berdasarkan dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa aspek dari data yang dihasilkan, yaitu:

1. Siswa belum dapat menguasai materi yang disampaikan, ini dapat dilihat pada saat sesi diskusi tanya jawab antara guru dan siswa. Ada beberapa siswa yang masuk kategori ini. Yaitu salah satunya karena faktor tidak membawa buku.
2. Siswa belum beradaptasi dengan metode *Reward* ini karena metode ini baru bagi mereka. Sehingga ada beberapa siswa yang sempat tertinggal dan tidak memahami apa yang disampaikan guru.
3. Siswa kurang mengikuti pembelajaran karena faktor ramai, sehingga guru memberi hukuman saat itu juga.

Pada siklus I ini masih tahap adaptasi maka dapat dimaklumi ada beberapa siswa yang tidak aktif dan belum mengerti alur belajar di kelas. Dengan memberi *reward* pada siklus I ini maka akan memberikan dampak yang baik pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus kedua ini dapat ditemukan bahwa siswa sudah ada beberapa perubahan yang terjadi dan itu lebih baik daripada siklus. Kemudian berdasarkan dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini cenderung memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, walaupun begitu masih ada beberapa siswa yang termasuk kategori cukup. Ada beberapa aspek dari data yang dihasilkan, yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, dikarenakan keinginannya mereka untuk mendapat *reward* yang baik dari guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan apa yang dilontarkan oleh guru karena tahu ia akan mendapat *reward* yang baik.
3. Siswa dapat menguasai materi dengan baik, itu dibuktikan disaat tugas kelompok dipresentasikan ke depan.

Pada siklus II ini siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memberi *reward* maka akan memberikan dampak yang baik pada kemampuan siswa menyusun surat resmi, sehingga juga akan bermanfaat kedepannya.

Menurut Djamarah (2014) penelitian ini dianggap berhasil karena telah memenuhi standar yang ditetapkan. Mulai dari hasil observasi sampai hasil penugasan dan evaluasi yang diterapkan di siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II. Dapat dilihat bahwa disiklus kedua ini kemampuan siswa menguasai materi dan menjawab pertanyaan guru meningkat. Kemudian juga pada saat siswa menyusun surat resmi, siswa dapat menyusun sesuai dengan unsur-unsur surat resmi dan juga menggunakan bahasa yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka hasil belajar pada siklus I dan siklus II mempunyai perbedaan serta peningkatan dalam kemampuan setiap siswa. Dari dua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada siklus I siswa masih pada tahap adaptasi sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. Ini dapat dikategorikan dengan nilai B (Baik) dan C (Cukup). Faktor-faktor yang mendasari pada siklus I ini adalah karena siswa cenderung ramai dan kurangnya penguasaan materi. Sehingga akan ada hukuman yang diterima.
2. Pada siklus II Penerapan metode pembelajaran *Reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ponorogo. Yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang surat. Hal ini dapat terlihat pada saat guru melontarkan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, dan juga pada saat menyusun surat serta diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor Syafiq Hakim. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (budaya literasi dalam pembelajaran bahasa), 35–41. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Haris, N., Maryam, S., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 132–143.
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.